

**JURNAL TUGAS AKHIR**

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI**

**FALSAFAH PADA BANGUNAN**

**MASJID MENARA KUDUS**



**PENCIPTAAN**

Oleh:

**JUSTITIA HANA PERTIWI**

**NIM 1510172124**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**

**JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

**JURNAL TUGAS AKHIR**

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI**

**FALSAFAH PADA BANGUNAN**

**MASJID MENARA KUDUS**



**PENCIPTAAN**

Oleh:

**JUSTITIA HANA PERTIWI**

**NIM 1510172124**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**

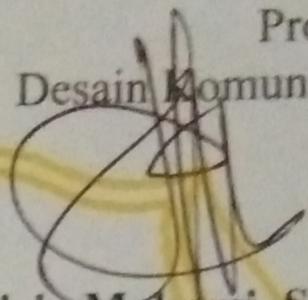
**JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA**

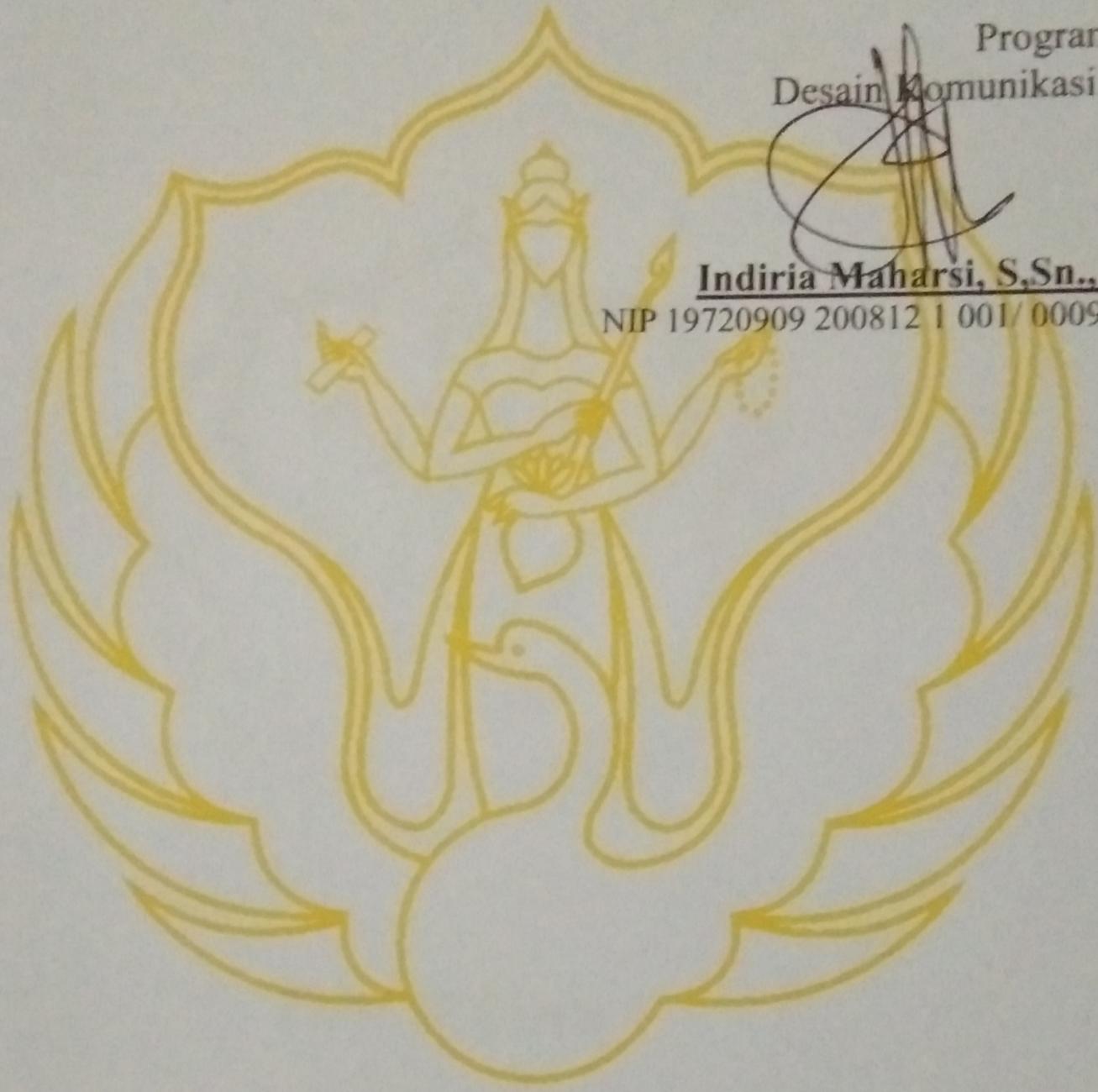
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul:  
**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI FALSAFAH PADA BANGUNAN MASJID  
MENARA KUDUS** diajukan oleh Justitia Hana Pertiwi, NIM 1510172124, Program  
Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni  
Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
pada tanggal 9 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua  
Program Studi  
Desain Komunikasi Visual

  
**Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.**  
NIP 19720909 200812 1 001/ 0009097204



## **ABSTRAK**

### **PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI FALSAFAH PADA BANGUNAN MASJID MENARA KUDUS**

**Justitia Hana Pertiwi**

**1510172124**

Masjid Menara Kudus merupakan situs bersejarah dari warisan budaya yang terletak di jantung Kota Kudus. Bangunan ikonik yang unik dari hasil pengakulturasian 2 budaya yakni Hindu dan Islam ini selain memiliki nilai sejarah juga memiliki potensi lain dari segi falsafahnya. Namun, masih banyak masyarakat Kudus yang minim informasi akan potensi sejarah dan falsafah pada bangunan bersejarah di kota mereka. Buku ilustrasi “Jejak Wali” merupakan media yang dapat menjembatani nilai sejarah dan fasafah kepada masyarakat Kudus terutama generasi mudanya, dengan harapan untuk ikut andil dalam menjaga dan merawat cerita pada bangunan bersejarah ini, dengan kepedulian dari generasi muda inilah yang menjadikan bangunan bersejarah tidak hanya dipandang hanya sebagai objek bangunan, namun dipandang sebagai bangunan yang memiliki nilai dan potensi-potensi yang perlu dijaga agar tidak hilang termakan oleh waktu. media ini berisi tentang sejarah Sunan Kudus dalam mendirikan bangunan Masjid Menara Kudus ini dan falsafah yang beliau tanamkan pada bangunannya dalam bentuk ilustrasi. Dipilihnya ilustrasi karena ilustrasi mampu merekontruksi suasana masa lampau dan sejarah dalam bentuk visual.

**Kata kunci:** Masjid Menara Kudus, Falsafah, Sejarah, Remaja, Buku Ilustrasi.

***ABSTRACT***

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI FALSAFAH  
PADA BANGUNAN MASJID MENARA KUDUS**

**Justitia Hana Pertiwi**

**1510172124**

Menara Kudus mosque is the site of cultural heritage historic located in the heart of the Kudus city. Unique iconic buildings from the acculturation of civilizations of hinduism and islam are not only having historical value have potentials other in terms of the philoshopy. But, the people don't know about the history and philoshopy of historical building there. Illustration book of "Jejak Wali" be a media that can bridging historical value and the philoshopy to people, especially young generation in the hope can contribute to keep and care for the story at this historic building, by concern the younger that made historic building not only seen simply as an object, building but seen as building has a value and potentials that needs to be maintained so that is not lost. The media contains of history of Sunan Kudus that build the Menara Kudus and implanted the building by ilustration. Because, the ilustration can draw the history in visual form.

Keywords: Menara Kudus Mosque, Philosophy, History, Teenangers, Illustration Book.

## A. Pendahuluan

Kota Kudus dahulu sebelum Islam datang bernama desa Tajug, sebuah daerah subur yang terhampar di antara sungai Tanggulangin dengan sungai Juwana sebelah timur. Desa ini dulu dihuni oleh masyarakat beragama Hindu. Dalam sejarah penyebaran agama Islam di Nusantara sangat lekat dengan Kota Kudus, ada dua Walisongo yang bermukim di Kudus, yaitu Sunan Kudus dan Sunan Muria. Para Walisongo dalam memulai tugas dakwah selalu diawali dengan mendirikan masjid sebagai tempat pemusatan ibadah dan sebagai tempat berpijak dari segala bentuk kegiatan dakwah yang dilakukannya. Sunan Kudus sendiri mewarisi masjid yang kini berusia 467 tahun. Masjid yang memiliki menara berbentuk candi atau lebih dikenal dengan Masjid Menara Kudus. Warisan budaya yang memiliki banyak nilai filosofi, sejarah, dan religi.

Masjid Menara Kudus atau Masjid Al Aqsa atau Al Manar adalah masjid kuno yang dibangun oleh Sayyid Ja'far Shadiq Azmatkhan yang lebih dikenal sebagai Sunan Kudus sejak tahun 1549 masehi atau 956 hijriah. Lokasi masjid ini terletak di Desa Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Sunan Kudus adalah salah satu penyebar agama Islam di Indonesia yang bergabung dalam Walisongo. Ia adalah putra dari Raden Usman Haji yang bergelar dengan sebutan Sunan Ngudung.

Dalam sejarahnya, sebelum hijrahnya Sunan Kudus ke daerah Tajug, beliau pernah menjabat sebagai Senopati di kerajaan Demak, sebelum pada akhirnya terjadi sengketa kekuasaan di kerajaan Demak yang membuat beliau memutuskan untuk meninggalkan jabatannya dan hijrah dari Demak untuk berdakwah. Sesampainya Sunan Kudus di daerah Tajug, beliau bertemu dengan Kyai Telingsih, seorang Cina muslim yang datang ke tanah Jawa bersama dengan kunjungan Laksamana Cheng Ho yang meminta untuk menggantikannya berdakwah mengingat usia beliau yang sudah menua. Sunan Kudus dalam berdakwah melalui jalur damai dan untuk menarik minat orang Hindu dengan agama Islam, maka dalam penyebaran agama Islam di daerah ini dengan metode toleransi antar agama yang dapat dilihat dari akulturasi bangunan Menara. Sunan Kudus dalam mengislamkan masyarakat Tajug tidak dengan cara menghilangkan kebudayaan Hindu dan menggantikannya dengan syariat Islam, melainkan Sunan Kudus tetap melestarikan kebudayaan Hindu dan mengakulturasikan dengan Islam.

Orang Hindu dahulu menyukai hal-hal yang berbau falsafah atau nilai-nilai yang terkandung. Untuk menarik minat orang Hindu dengan Islam, maka Sunan Kudus juga menanamkan nilai-nilai kehidupan atau falsafah dalam bangunan Menara Masjid. Sudah selayaknya tokoh besar seperti Sunan Kudus pasti memberi petunjuk yang mengandung nilai-nilai. Salah satunya seperti dalam bangunan Menara menggunakan atap limasan yang diambil dari bangunan khas Jawa. Bentuk limas jika dilihat dari satu sisi membentuk segitiga, bentuk segitiga disama artikan dengan bentuk gunung, dimana dalam kepercayaan Hindu, gunung adalah tempat bersemayamnya para dewa. Sedangkan oleh Sunan Kudus digunakan sebagai atap menara dengan maksud rumahnya Allah SWT, Sang pencipta. Selain pada bangunan Menara, ada beberapa bangunan lainnya yang juga memiliki nilai filosofi yang ditanamkan oleh Sunan Kudus yang sarat akan makna kehidupan.

Tidak hanya sekedar cerita sejarah pembangunannya, Masjid Menara Kudus juga memiliki banyak potensi dengan nilai falsafah kehidupan. Sebagai objek wisata religi yang terkenal dengan bangunan Menaranya. Masjid Menara Kudus tentu dikenal banyak orang. Sayangnya, masyarakat Kudus terutama generasi muda tidak mengetahui tentang potensi dari segi sejarah dan falsafah. Ada sebagian juga yang menyalahi falsafah menjadi sebuah mitos dan juga mereka tidak tahu pasti mengenai sejarahnya. Pengetahuan akan hal itu hanya didapat dari mulut ke mulut, sesepuh dan internet. Sangat disayangkan jika masyarakat Kudus tidak tahu akan potensi dari situs bangunan bersejarah di Kota mereka. Maka dibutuhkan sebuah media dalam bentuk buku ilustrasi falsafah pada bangunan Masjid Menara Kudus, guna sebagai sarana informasi, wawasan dan pengetahuan tentang Masjid Menara Kudus, serta melengkapi bacaan dari sejarah Masjid Menara Kudus dari sisi falsafah bangunannya.

Buku ilustrasi dipilih karena media ini dapat merekonstruksi suasana masa lampau dan sejarah dalam bentuk visual. Ilustrasi juga dapat menjadikan verbal yang rumit menjadi sederhana dalam bentuk visual sehingga mudah untuk dipahami. Gambar ilustrasi selain untuk menghias halaman juga untuk memperjelas tulisan. buku ilustrasi sekiranya dapat menjangkau dari berbagai kalangan usia dan dapat menarik perhatian serta dekat dengan anak muda sebagai target audientnya.

Berdasarkan uraian katar belakang, maka rumusan masalah yaitu, Bagaimana merancang buku ilustrasi tentang falsafah yang terdapat pada bangunan Masjid Menara Kudus secara informatif, menarik, dan menambah wawasan kepada masyarakat?

Tujuan perancangan adalah untuk menarik perhatian akan potensi budaya yang ada pada bangunan Masjid Menara Kudus melalui penjabaran nilai-nilai falsafah yang ada pada setiap bangunannya serta sejarah dari pembangunan Masjid Menara Kudus.

## **B. Teori Penciptaan Dan Analisis Data**

Teori yang digunakan dalam perancangan ini antara lain:

### **1. Masjid Menara Kudus**

Solichin Salam (1977:32) menjelaskan bahwa menara adalah berasal dari bahasa Arab “manaruh” yang berarti tempat menaruh cahaya diatas (mercusuar). Awalan “ma” menunjukkan tempat, jadi perkataan menara dari asal kata “nar” (api) atau “nur” (cahaya) menjadi “Al Manar” tempat cahaya.

Menara Kudus memiliki tinggi 18 meter dengan pondasi 1,9 meter. Dahulu bangunan ini digunakan untuk mengumandangkan adzan dan terdapat bedug diatas menaranya sebelum menara tersebut ditutup dan tidak diperbolehkan untuk dinaiki mengingat usia dari Menara Kudus yang sudah sangat tua.

### **2. Buku**

Kurniasih (2014:60) menjelaskan bahwa Buku secara khusus adalah sebuah pikiran yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis secara tertulis. Buku disusun menggunakan bahasa sederhana, menarik, dan dilengkapi gambar serta daftar pustaka. Sebuah buku umumnya diperuntukkan untuk dibaca dan sebagai sarana alat penghubung kebudayaan. Sebuah buku dianggap berhasil ketika dapat merangkul khalayak untuk membaca buku tersebut, maka dari itu sebuah buku haruslah menarik dari segi isi maupun desain.

### **3. Ilustrasi**

Maharsi (2016:16) menjelaskan bahwa Ilustrasi adalah representasi visual dari sebuah naskah baik naskah jadi maupun masih dalam bentuk gagasan ide. Seorang ilustrator harus dapat menterjemahkan dari bentuk verbal baik berupa cerita kedalam bentuk visual dan mampu mengkomunikasikan pesan yang ingin disampaikan kepada audient. Maka ilustrasi harus mempertimbangkan bentuk visual agar audient dapat memahami dengan jelas makna yang ingin disampaikan dalam ilustrasi.

### **4. Falsafah**

Wicaksono (2015:7) menjelaskan bahwa dalam Bangunan tradisional Jawa memiliki

makna falsafah dari Timur, yaitu filsafat yang diturunkan dari pengetahuan leluhur dengan kepercayaan mistis yang bersifat sakral dan memiliki filosofi yang berhubungan dengan kekuatan ghaib. falsafah timur yang berkembang dari negara timur tengah ini lebih menyukai untuk bersatu dengan alam, kuat dan dekat dengan keagamaan, rohani, dan spiritual yang dapat dilihat dari bangunannya yang menggunakan simbolis-simbolis dalam kehidupan.

Metode analisis yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode analisis 5W+1H yang mana dengan pendekatan metode ini memudahkan untuk mendapatkan informasi secara mendetail tentang apa, mengapa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana.

#### 1. What

Apa yang akan dirancang?

Merancang buku ilustrasi falsafah pada bangunan Masjid Menara Kudus dengan cara menjabarkan nilai-nilai falsafah yang ada pada bangunannya dan sejarah dari pembangunan Masjid Menara Kudus tersebut.

#### 2. Why

Mengapa perancangan ini dibuat?

Masjid Menara Kudus merupakan situs bangunan bersejarah yang dibangun dalam bentuk pengakulturasian 2 budaya. Dari sisi sejarahnya, bangunan ini berpengaruh besar terhadap berdirinya umat Islam di Kudus. Selain itu, pada bangunan ini juga memiliki potensi dari sisi falsafahnya, dimana terdapat makna dan petuah dari bentuk bangunannya.

Bangunan ini ramai didatangi peziarah dari dalam Kota maupun luar Kota. Namun, selain terkenal dan dikunjungi oleh banyak peziarah. Masyarakat Kudus sendiri kebanyakan belum tahu akan sejarah dari berdirinya bangunan ini terutama generasi muda, Sebagian dari mereka hanya mengetahui informasi dari mulut ke mulut dan internet. Ketidaktahuan serta minimnya informasi tentang situs bersejarah di Kota mereka mengenai potensi pada bangunannya dari segi sejarah maupun segi falsafah. Maka, perancangan buku ilustrasi ini dibuat sebagai media informasi serta menjembatani generasi muda untuk lebih mendalami tentang bangunan bersejarah ini. Dengan harapan agar mereka memiliki kesadaran akan keberadaan potensi bangunan Masjid Menara Kudus, serta ikut andil dalam menjaga dan merawat cerita dari

bangunan yang sudah tua ini, supaya cerita sejarah dan potensinya tidak hilang termakan waktu.

3. Who

Siapa target audientnya?

Masyarakat Kudus terutama generasi muda dengan rentan usia 15 sampai 20 tahun, dimana pada usia ini masih memiliki sifat ingin tahu dan jiwa eksplorasi. Dengan harapan dengan adanya perancangan ini dapat menambah informasi, pengetahuan, dan kesadaran mereka sebagai generasi penerus terhadap situs bersejarah di Kota Kudus.

4. Where

Dimana latar tempat dalam perancangan ini?

Alur cerita berupa naratif deskriptif dengan setting lokasi pada Masjid Menara Kudus. Buku perancangan ini nantinya akan disebarluaskan di daerah Kudus dan diberikan kepada yayasan Masjid Menara Kudus.

5. When

Kapan latar waktu dalam perancangan ini?

Dalam perancangan buku ilustrasi berupa naratif yang menceritakan sejarah awal berdirinya Masjid Menara Kudus yang dimulai dari hijrahnya Sunan Kudus dari kerajaan Demak tahun 1549 masehi. Pemilihan alur cerita ini dikarenakan kebanyakan buku hanya menceritakan Sunan Kudus ketika masih menjabat di kerajaan Demak.

6. How

Bagaimana perancangan ini dapat mengatasi masalah?

Mengingat target audiennya adalah generasi muda sebagai penerus namun masih minim informasi dan ketidaktahuan mereka mengenai Masjid Menara Kudus. Agar pesan dapat tersampaikan secara optimal maka dipilihlah perancangan buku Ilustrasi falsafah pada bangunan Masjid Menara Kudus. Buku ilustrasi dipilih karena dekat dengan anak muda dan dapat menjadi daya tarik untuk menumbuhkan minat membaca dan memberikan kesan menarik dan tidak terkesan membosankan karena terdapat bentuk visual. Pemilihan tema falsafah juga sebagai media pembelajaran tentang agama dan memaknai nilai toleransi antar agama yang diajarkan oleh Sunan Kudus. Buku ilustrasi berbentuk narasi yang dirasa lebih mudah untuk dipahami.

Dalam perancangan buku ilustrasi dimulai dengan pengumpulan data dari sumber buku literasi tentang Kota Kudus zaman dahulu dan perjalanan hidup dari Sunan Kudus. Selain pada buku juga wawancara dengan ketua yayasan Masjid Menara Kudus dan sejarawan. Data verbal yang sudah dikumpulkan kemudian dibuat plot atau alur cerita yang kemudian dilanjut dengan membuat ilustrasinya dengan teks dan dilayout supaya memberikan kesan menarik.

## C. Konsep Media

### 1. Tujuan Media

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menarik perhatian akan potensi budaya yang ada pada bangunan Masjid Menara Kudus kepada masyarakat Kudus terutama generasi muda sebagai penerus budaya. Sangat disayangkan jika informasi tentang Masjid Menara Kudus hanya sampai pada orang dalam atau sesepuh, sudah seharusnya anak muda sebagai penerus mengetahui tentang bangunan bersejarah di kota mereka supaya cerita tentang Masjid Menara Kudus tidak hilang oleh waktu. Maka dibuatlah perancangan buku ilustrasi, media buku dipilih selain kekonsistensian isi buku juga karena media ini dirasa tepat untuk menjamah target audien dibanding dengan media digital atau internet dimana tajuk tentang Masjid Menara Kudus masih sepi di kunjungi di internet.

### 2. Strategi Media

Strategi Media Utama dalam perancangan ini adalah buku ilustrasi, buku ilustrasi berisi tentang penjabaran sejarah dan nilai-nilai falsafah yang dikemas dalam bentuk ilustrasi semi realis, dengan layout berirama dan dominan pada gambar dibandingkan teks, porsi teks yang tidak banyak agar pembaca tidak merasa jenuh mengingat target audiennya adalah anak muda. Selain itu, *cover* didesain sebgus mungkin agar membawa daya tarik selara pasar dan anak muda. Penggunaan judul “jejak wali” juga dirasa tepat, karena judul ini bersifat *holistic* atau mengena disegala aspek usia. Pemilihan kata jejak dirasa lebih ringan bahasanya dibandingkan sejarah. Kata jejak memiliki arti napak tilas atau sejarah. Selain pada media utama, terdapat juga media pendukung agar buku ilustrasi diminati oleh target audien dengan

memberikan media yang bersifat kolektif dan kebutuhan yang diperlukan oleh anak muda zaman sekarang. Seperti totebag, kalender, poster, folder, dan stiker.

### 3. Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dari perancangan ini selain memberikan informasi dan wawasan. Juga agar menumbuhkan kesadaran, rasa cinta, dan mengetahui nilai-nilai luhur dari cagar budaya Menara Kudus bagi generasi muda. Karena dengan mengetahui akan menimbulkan rasa kepedulian, dengan kepedulian inilah sebuah bangunan bersejarah tidak hanya dipandang sebagai sebuah bangunan saja, namun dipandang sebagai bangunan yang memiliki nilai.

Dalam perancangan buku ilustrasi ini dengan menjabarkan potensi pada Masjid Menara Kudus seperti nilai-nilai falsafah dan sejarahnya. Nilai falsafah diangkat sebagai sarana edukasi tentang agama terutama akhlak dalam toleransi yang diajarkan oleh Sunan Kudus. Nilai sejarah diangkat sebagai cerita dalam pembangunan Masjid Menara Kudus karena minimnya buku sejarah akan hal itu. Dalam proses perancangan ini dengan mengolah data verbal dan visual agar menarik perhatian generasi muda dan dapat menjembatani generasi muda untuk tertarik mendalami dan menambah wawasan tentang bangunan bersejarah di Kota mereka agar cerita tentang hal itu tidak termakan oleh waktu.

### 4. Strategi Kreatif

#### a. Target Audience

Pada perancangan ini dibatasi pada target audien di daerah Kudus, dengan spesifikasi sebagai berikut:

#### 1) Aspek Geografis

Primer : Masyarakat Kudus terutama generasi muda

Sekunder : Masyarakat Kota Kudus

#### 2) Aspek Demografis

Jenis Kelamin : Pria dan Wanita

Usia : 15 sampai 20 tahun

Pekerjaan : pelajar

Agama : Islam

3) Aspek Psikologis

Masyarakat Kudus yang ingin mengetahui lebih dalam tentang Masjid Menara Kudus.

4) Aspek *Behavior*

Masyarakat Kudus yang menyukai membaca buku, baik buku literasi maupun buku ilustrasi.

b. Bentuk Pesan

1) Pesan Verbal

Pesan verbal dalam perancangan ini menggunakan bahasa yang ringan dan sederhana tanpa penggunaan bahasa istilah agar mudah dipahami isi cerita oleh pembaca. Dalam buku ilustrasi menggunakan cerita beralur naratif deskriptif sehingga memberikan kesan santai dan mudah untuk diingat. Alur cerita dimulai dari hijrahnya Sunan Kudus dari kerajaan Demak ke daerah Tajug untuk memulai dakwah menyebarkan agama Islam dengan mendirikan Masjid Menara Kudus.

2) Pesan Visual

Dalam perancangan ini menggunakan pesan visual yang disajikan dalam bentuk semenarik mungkin agar menarik perhatian target audien. Mulai dari pemilihan bentuk ilustrasi, yaitu gaya ilustrasi semi-realis yang dapat menggambarkan kejadian dan suasana secara faktual. Penggunaan palet warna yang disesuaikan dengan ilustrasi. Pemilihan tipografi untuk mendukung ilustrasi dengan menjelaskan adegan visual dengan teks, serta pemilihan jenis huruf supaya mudah dalam keterbacaannya. Dari kesemua elemen tersebut akan disatukan dalam layout yang didesain sebaik mungkin dengan pendekatan layout berirama supaya tidak memberikan kesan monoton atau membosankan, sehingga menghasilkan sebuah buku ilustrasi yang menarik untuk dibaca dan pesan dapat tersampaikan kepada target audien.

5. Pendekatan Kreatif

a. Ilustrasi

Dalam perancangan buku ilustrasi ini menggunakan gaya ilustrasi semi realis. Semi realis merupakan perpaduan antara gaya realis dengan kartun. Penggunaan gaya ilustrasi semi-realis dapat menjelaskan adegan dengan nyata, mulai dari suasana tempat, latar waktu, tokoh, busana, dan bangunan. Selain itu, gaya semi realis juga dapat menjamah kalangan anak muda maupun orang dewasa, sehingga buku ilustrasi ini juga dapat dinikmati tidak hanya pada anak muda namun juga kalangan dewasa.

Ilustrasi dikerjakan menggunakan teknik *digital painting* yang dirasa mampu memberikan efisiensi waktu dan ditunjang dari palet warna yang sangat banyak dan beragam, selain itu dengan teknik ini akan memberikan kesan modern pada perkembangan zaman yang ada.

b. Warna

Menggunakan warna yang cenderung coklat. Warna tua seperti hijau tua dan merah tua. Pada buku ilustrasi ini akan didominasi dengan warna coklat pada tiap halaman untuk memberikan kesan tua mengingat tema dalam perancangan ini adalah sejarah.

c. Tipografi

Pemilihan tipografi dalam perancangan buku ilustrasi ini disesuaikan menurut huruf judul, huruf sub judul, dan huruf teks. Dan font yang dirasa sesuai dengan perancangan ini adalah script dan sans serif.

1) Judul

Pada huruf judul menggunakan huruf button shield, huruf script yang dikembangkan, sehingga huruf hampir menyerupai kaligrafi atau tulisan tangan. Dengan corak seperti tulisan tangan ini dapat memberikan kesan klasik, mengingat tema yang diangkat adalah sejarah. Huruf script dipilih sebagai huruf judul dikarenakan jenis huruf ini mampu memberikan kesan fleksibel, mewah, keakraban, dan memberikan kesan gaya lama.

2) Sub Judul

Sebaliknya dengan jenis huruf pada judul, pada sub judul akan menggunakan jenis huruf sans serif yakni Champaign And Limousine. Pada huruf sans serif selain mudah dalam keterbacaannya juga memiliki kesan modern dan

kontemporer. Huruf dengan bentuk tegak lurus dirasa dapat menyeimbangkan huruf judul yang menggunakan huruf lentur.

### 3) Teks

Pemilihan jenis huruf sans serif dirasa sangat tepat untuk teks isi, karena teks dalam jumlah yang tidak sedikit, maka membutuhkan huruf yang mudah dalam segi keterbacaannya. Dalam huruf teks menggunakan huruf Gill Sans.

### d. Layout

Layout merupakan elemen yang diperlukan dalam buku ilustrasi agar menimbulkan kesan menarik, artistik, dan indah. Dalam perancangan buku ilustrasi ini akan dilayout dengan gaya ilustrasi yang lebih dominan dibandingkan dengan teks. Dengan pendekatan gaya layout berirama dimana teks dan ilustrasinya akan berbeda tempat disetiap halamannya. Nantinya dalam buku ilustrasi akan dibagi menjadi dua bagian disetiap pembahasannya. Satu bagian berupa ilustrasi keseluruhan, dan bagian lainnya untuk ruang teks. Pada ruang teks akan diberikan *white space* untuk memberikan kesan senggang dan tidak penuh sesak agar pembaca merasa nyaman untuk membaca.

## D. Visualisasi

### 1. Judul



Gambar 1. Judul Jejak Wali

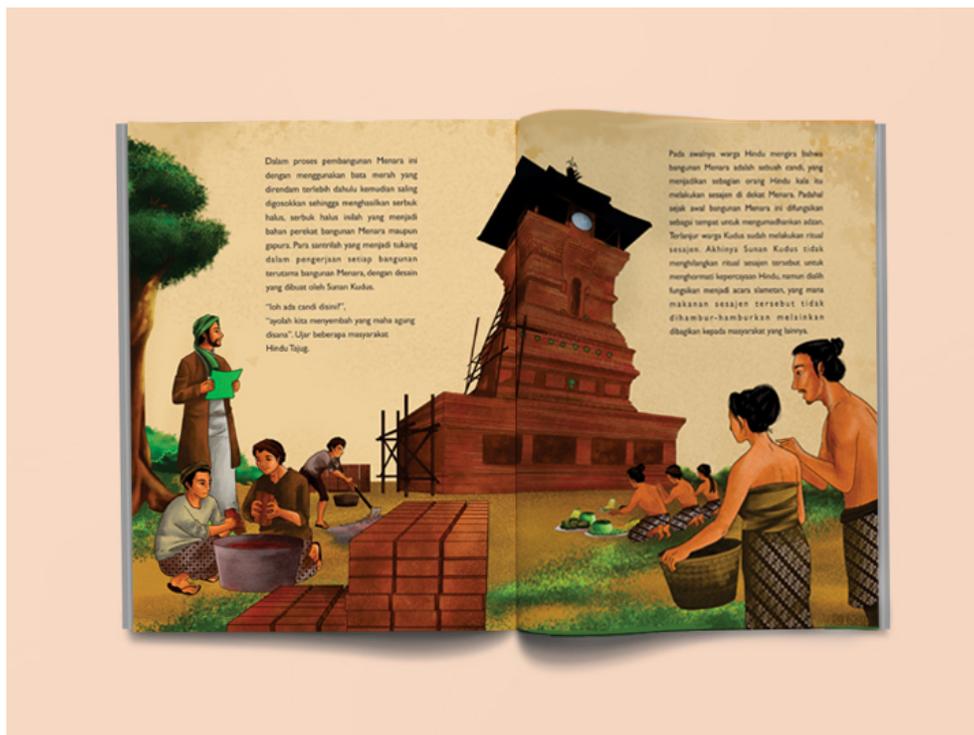
Sumber: Dokumentasi Justitia Hana Pertiwi

## 2. Media Utama



Gambar 2. Mockup Buku Jejak Wali

Sumber: Dokumentasi Justitia Hana Pertiwi



### 3. Media Pendukung



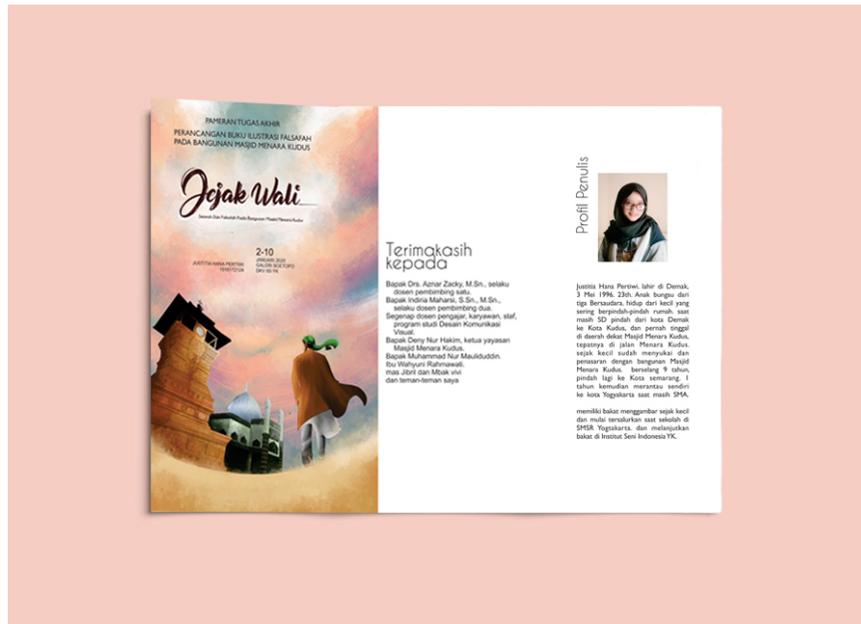
Gambar 3. Poster

Sumber: Dokumentasi Justitia Hana Pertiwi



Gambar 4. Kalender

Sumber: Dokumentasi Justitia Hana Pertiwi



Gambar 5. Katalog

Sumber: Dokumentasi Justitia Hana Pertiwi



Gambar 6. Folder

Sumber: Dokumentasi Justitia Hana Pertiwi



Gambar 7. Totebag

Sumber: Dokumentasi Justitia Hana Pertiwi

## E. Kesimpulan

Perancangan Buku Ilustrasi Falsafah pada bangunan Masjid Menara Kudus ini merupakan kerja keras yang dilakukan selama satu setengah tahun. Dengan mengumpulkan banyak buku literasi dan narasumber. Dalam pengumpulan data terutama yang menyangkut tentang sebuah situs bangunan bersejarah tentunya membutuhkan data yang valid dan relevan. Namun tidak jarang mengalami beberapa kendala yang terkadang tidak bisa untuk ditolong. Seperti beberapa buku literasi yang dirasa sudah tidak relevan lagi dengan zaman sekarang, minimnya buku yang mengulas tentang bangunan Masjid Menara Kudus baik media cetak maupun media online, kebanyakan menceritakan tentang perjalanan Sunan Kudus saat masih menjadi hakim besar di kerajaan Demak. Serta sulitnya mencari narasumber yang tepat, ketidaktahuan banyak orang tentang bangunan bersejarah Masjid Menara Kudus ini membuat buku Ilustrasi “Jejak Wali” dirasa dapat

sebagai jembatan yang menambah wawasan kepada masyarakat Kudus terutama generasi mudanya dengan bangunan ikonik di kota mereka.

Selain pada pencarian data, pengolahan data juga terkadang mengalami kendala teknis maupun cetak. Kecilnya memori laptop juga sangat berpengaruh pada kualitas kinerja yang berdampak pada lambatnya kinerja software. Selain itu, hasil cetak yang terkadang tidak sesuai dengan desain di laptop juga menjadi beban. Untuk itu, diperlukannya sebuah saran yang membangun untuk perancangan serupa.

## **F. Daftar Pustaka**

### **Buku**

- Abdullah, A.R, 1999, *Falsafah Alam Semesta Nusantara*, Kuala Lumpur: Penerbit Sanaon Printing Corporation SDN BHD
- Maharsi, Indiria. 2016. *Ilustrasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Salam, Solichin. 1977. *Kudus Purbakala Dalam Perjuangan Islam*. Kudus: Penerbit Menara Kudus.

### **Jurnal**

- Ahmad Sulton. *Falsafah Nusantara Sebagai Jalan Ketiga Antara Falsafah Barat Dan Falsafah Timur*. Skripsi S1. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Mashlihatuz Zuhroh. *Masjid Menara Kudus: Ekspresi Multikulturalisme Sunan Kudus (Studi Kasus Kehidupan Toleransi Masyarakat Kudus)*. Skripsi S1. Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putro Arif Wicaksono. *Filsafat Arsitektur*. Jurusan Teknik Arsitektur Falkultas Teknik Universitas Pandanaran Semarang.